

**KONTRIBUSI USAHA TANI TEMBAKAU TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SALAMREJO
KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN
TEMANGGUNG JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
ARIYANI MASRUOH
08404244030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI USAHA TANI TEMBAKAU TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SALAMREJO
KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN
TEMANGGUNG JAWA TENGAH**

SKRIPSI

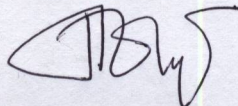
Oleh:
ARIYANI MASRUOH
08404244030

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 12 Agustus 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta.

Disetujui



Dosen Pembimbing



Daru Wahyuni, M.Si,
NIP. 19681109 199403 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“KONTRIBUSI USAHA TANI TEMBAKAU TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SALAMREJO KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH”** yang disusun oleh Ariyani Masruroh, NIM. 08404244030 ini telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 12 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kiromim Baroroh, M.Pd	Ketua Penguji		25/8/2015
Daru Wahyuni, M.Si	Sekretaris Penguji		25/8/2015
Aula Ahmad H, M.Si	Penguji Utama		29/8/2015

Yogyakarta, 26 Agustus 2015

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

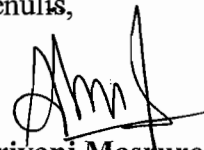
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Ariyani Masruroh**
NIM : **08404244030**
Jurusan : **Pendidikan Ekonomi**
Fakultas : **Ekonomi**
Judul Skripsi : **Kontribusi Usaha tani Tembakau Terhadap Pendapatan
Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan
Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2015

Penulis,



Ariyani Masruroh
NIM. 08404244030

MOTTO

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat” (QS. Al-Mujadalah:11)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Q.S Al Baqarah : 153)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbutoleh manusia ialah menundukkan diri sendiri” (Ibu Kartini)

“Jangan melihat masa lalu dengan penyesalan dan jangan pula melihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah dengan kesadaran”(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim...

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Karya tulis ini khusus kupersembahkan untuk:

- ♥ Kedua orang tuaku, Ibu (Sri Rochimiyati) dan Bapak (Muhtodi), yang selalu mendukung dan memberikan kasih sayang di setiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas doa yang selalu engkau panjatkan untuk segala kemudahanku meraih cita-cita.
- ♥ Kakak-kakakku (Hanif dan Istijanah) yang selalu menjagaku dan mengulurkan tangan di setiap aku membutuhkan.
- ♥ Sahabat ceper semua (Hesti, Dian, Titiek, Erwin/gambreng, Rochana, Erma dan Noli) dan juga teman-teman P.Ekonomi 2008 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
- ♥ Teman saya Susi Anjarwati dan teman-teman kost semua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
- ♥ Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
- ♥ Almamaterku.....

**KONTRIBUSI USAHA TANI TEMBAKAU TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SALAMREJO
KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN
TEMANGGUNG JAWA TENGAH**

**Oleh:
Ariyani Masruroh
NIM. 0840404244030**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam usaha tani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian survei, dalam penelitian ini dilakukan survei mengenai besarnya kontribusi pendapatan usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang menjalankan usaha tani tembakau. Sampel diambil sebanyak 38 petani tembakau. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan total rumah tangga adalah sebesar 58,26%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tembakau merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar. Pendapatan dari usaha tani tembakau digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya. Faktor pendukung usaha tani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah adalah tenaga kerja mudah diperoleh di Desa Salamrejo dan pemanfaatan mesin pengrajang sebagai alat bantu. Sementara itu faktor penghambat usaha tani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah adalah modal usaha yang dimiliki terbatas, keterbatasan pengetahuan, ketidakmampuan petani tembakau dalam mengantisipasi tanaman tembakau yang tumbuh kurang baik karena cuaca yang tidak menentu, kurangnya informasi budidaya tembakau dari Dinas Pertanian dan petani tidak mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pabrik.

Kata kunci: Kontribusi, Pendapatan rumah tangga petani tembakau, faktor pendukung dan penghambat usaha tani

**THE TOBACCO FARMING CONTRIBUTION TO HOUSEHOLD
INCOMES IN SALAMREJO SELOPAMPANG TEMANGGUNG CENTRAL
JAVA**

**Ariyani Masruroh
NIM 0840404244030**

ABSTRACT

This study aims to investigate the tobacco farming contribution to household incomes in Salamrejo Selopampang Temanggung Central Java. In addition, it also investigates the facilitating and inhibiting factors in tobacco farming there.

The study employed quantitative and qualitative data. The research design was a survey to investigate the extent of the contribution of tobacco farming incomes to household incomes in Salamrejo Selopampang Temanggung Central Java. The research population comprised all farmers in tobacco farming. The sample consisted of 38 tobacco farmers. The data were collected through a questionnaire and interviews.

Based on the results of the study, it can be concluded that the tobacco farming contribution to total household incomes is 58.26%. This indicates that tobacco farming is a source of incomes giving a relatively significant contribution. The farmers use incomes from tobacco farming to satisfy family needs such as daily meals, children's school fees, and so on. The facilitating factors in tobacco farming in Salamrejo Selopampang Temanggung Central Java, include the facts that workers can be easily employed in Salamrejo and shredding machines are utilized as supporting tools. Meanwhile, the inhibiting factors in tobacco farming there include the limited business capitals, limited knowledge, tobacco farmers' inability to anticipate tobacco plants not growing well due to erratic weather, lack of information about tobacco cultivation from the Agency of Agriculture, and farmers' inability to directly access the factory for the products.

Keywords: *contribution, tobacco farmers' household incomes, facilitating and inhibiting factors in farming*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KONTRIBUSI USAHA TANI TEMBAKAU TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SALAMREJO KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian prasyarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan belajar studi menjadi sarjana.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin belajar studi dan izin penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Daru Wahyuni, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi serta selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmunya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir dengan lancar.

5. Bapak Aula Ahmad H, M.Si, selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan pengarahan dan masukan yang sangat berguna bagi proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Kiromim Baroroh, M.Pd. Selaku Ketua Penguji dalam ujian skripsi ini.
7. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.
8. Bapak Drs. Sunaryanto, selaku Kepala Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
9. Seluruh petani di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung yang telah berkenan membantu dan mendukung sehingga terselesainya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2015

Peneliti,



Ariyani Masruroh
NIM. 08404244030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PESEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Kesejahteraan	11
2. Pendapatan	12
a. Pengertian Pendapatan	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	13
3. Pendapatan Rumah Tangga	13

4. Usaha Tani Tembakau	15
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Berpikir	19
D. Pertanyaa Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain dan Jenis Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
D. Populasi Penelitian	23
E. Variabel Penelitian	24
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Teknik Analisis Data	27
1. Analisis Deskriptif Prosentase	27
2. Analisis Usaha Tani	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Daerah Penelitian	29
1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian	29
2. Tata Guna Lahan	30
3. Kondisi Demografi di Desa Salamrejo	30
4. Sarana dan Prasarana	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian	33
1. Karakteristik Responden	33
2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Terkait Usaha Tani Tembakau	38
3. Biaya Produksi Usaha Tani Tembakau	40
4. Pendapatan Responden	41
5. Total Pendapatan Rumah Tangga	44
6. Kontribusi Usaha Tani Tembakau terhadap Total Pendapatan	46

Rumah Tangga Responden	
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi per Sektor di Kabupaten Temanggung Tahun 2009 – 2013	3
Tabel 2. Tata Guna Lahan Desa Salamrejo	30
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin	31
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	31
Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Salamrejo.....	33
Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Umur.....	34
Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan	34
Tabel 8. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden	35
Tabel 9. Luas Penguasaan Lahan Responden	36
Tabel 10. Mata Pencaharian Pokok	37
Tabel 11. Mata Pencaharian Tambahan	38
Tabel 12. Biaya Produksi dari Usaha tani Tembakau	40
Tabel 13. Pendapatan dari Usaha Pertanian	41
Tabel 14. Pendapatan dari Luar Usaha Tani Tembakau Non Pertanian	43
Tabel 15. Pendapatan Usaha tani Tembakau	44
Tabel 16. Total pendapatan Rumah Tangga	45
Tabel 17. Kontribusi Usaha Tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Kerangka Pikir.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	65
Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	66
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian	67
Lampiran 4. Data Identifikasi Responden	71
Lampiran 5. Pendapatan Responden	73
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani.

Pertanian mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas (Mubyarto, 1989). Dalam arti sempit, pertanian menunjuk pada kegiatan pertanian rakyat yang biasanya hanya bercocok tanam atau melakukan budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, dan lain sebagainya.

1. Pertanian dalam arti luas meliputi: Pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit.
2. Perkebunan, yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar yang melakukan budidaya tanaman perkebunan seperti kopi, teh, tembakau, dan lain sebagainya.
3. Kehutanan yang menghasilkan produk hutan seperti kayu dan rotan.
4. Peternakan, yaitu budidaya ternak baik ternak kecil seperti ayam dan kambing, atau ternak besar seperti sapi dan kerbau.
5. Perikanan, yang meliputi perikanan darat dan laut.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, untuk meningkatkan ekspor, sumber pendapatan petani, membuka kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Adapun salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia yaitu pertanian tembakau salah satunya di Kabupaten Temanggung.

Temanggung merupakan kota kecil yang berada di bawah lereng Gunung Sindoro dan Sumbing. Dataran tinggi dengan udara sejuk yang dijumpai di kawasan tersebut membuat tembakau dari Temanggung dikenal mempunyai kualitas unggul dan nilai komoditas yang tinggi, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat kabupaten Temanggung khususnya untuk petani tembakau dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Temanggung. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolok ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Menurut Sukirno (1994), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Temanggung dari berbagai sektor dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi per Sektor di Kabupaten Temanggung Tahun 2009 – 2013 (persen)

Sektor	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	6,14	3,66	0,70	5,11	2,48
Pertambangan dan Penggalian	0,38	-5,76	-6,58	-9,44	2,09
Industri Pengolahan	2,03	3,78	6,28	4,36	6,36
Listrik dan Air Bersih	4,35	8,86	5,76	9,14	7,42
Bangunan	2,91	2,80	5,31	8,21	5,23
Perdagangan, Hotel dan RM	3,72	3,74	4,74	4,50	7,03
Pengangkutan dan Komunikasi	4,26	6,20	9,72	4,92	5,61
Keuangan, Persw. dan Jasa Perusahaan	3,66	4,10	7,37	5,75	9,75
Jasa-jasa	3,81	7,29	8,18	5,61	4,41
PDRB	4,09	4,31	4,65	5,04	5,02

Sumber: BPS Kabupaten Temanggung

Pada tabel di atas diperlihatkan laju pertumbuhan seluruh sektor ekonomi Atas dasar harga konstan tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2013 semua sektor tumbuh positif. Dari sembilan sektor yang mengalami pertumbuhan positif, ada enam sektor yang mengalami pertumbuhan diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung yang sebesar 5,02 Persen. Keenam sektor tersebut adalah sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan yang mencapai 9,75 persen, sektor Listrik dan Air Bersih sebesar 7,42 persen, sektor Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan sebesar 7,03 persen,

Industri pengolahan sebesar 6,36 persen, sektor Pengangkutan dan Komunikasi 5,61 persen dan sektor Bangunan sebesar 5,23 persen. Untuk tiga sektor lainnya yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata pertumbuhan kabupaten adalah sektor Jasa-jasa sebesar 4,41 persen, sektor Pertanian 2,48 persen dan sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 2,09 persen.

Sektor Pertanian pada tahun 2013 tumbuh sebesar 2,48 persen lebih rendah daripada tahun 2012 yang tumbuh sebesar 5,11 persen. Turunnya pertumbuhan sektor Pertanian ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung, karena sektor ini memberikan kontribusi terbesar sebanyak 32,03 persen. Di tahun 2013 semua sub sektor dalam sektor Pertanian mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sub sektor Peternakan dan hasil-hasilnya yang tumbuh sebesar 5,17 persen sedangkan pertumbuhan terendah dialami oleh sub sektor Kehutanan yang hanya tumbuh sebesar 0,28 persen. Pertumbuhan tertinggi berikutnya adalah sub sektor Tanaman Perkebunan yang tumbuh sebesar 4,59 persen disusul kemudian sub sektor Tanaman Bahan Makanan dan Perikanan masing-masing tumbuh sebesar 1,46 persen dan 1,13 persen.

Dari sektor pertanian, tembakau menjadi salah satu usaha tani yang menjadi andalan di Kabupaten Temanggung. Secara ekonomis, masyarakat Temanggung sangat tergantung pada produk tembakau. Menurut Untung Prabowo, berdasarkan data dari Dinas Pertanian

Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Temanggung pada tahun 2014, dengan luas lahan 15.730 hektare Kabupaten Temanggung mampu menghasilkan tembakau rajangan kering sebanyak 6.923 ton (diakses melalui: <http://www.temanggungkab.go.id/berita/detail/201508/3144/14-kecamatan-menjadi-sentra-penanaman-tembakau.html>).

Komoditas tembakau merupakan andalan bagi petani di Temanggung. Selain meningkatkan pendapatan petani, tembakau memiliki *multiplier effect* dalam perekonomian regional. Saat musim panen tembakau, pasar sangat bergairah. Hampir semua pusat perdagangan ramai dikunjungi orang. Transaksi jual beli barang/komoditas lain meningkat tajam. Di Temanggung, pertanian tembakau berpengaruh terhadap pertumbuhan jenis industri lainnya, termasuk jasa, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja. Tembakau memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi kesejahteraan masyarakat Temanggung.

Kegiatan usaha tani tembakau tersebar hampir di semua desa-desa yang berada di Kabupaten Temanggung. Seperti halnya Desa Salamrejo yang berada di Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung, warga masyarakatnyapun tertarik untuk menjalankan usaha tani tembakau. Desa ini berada di kaki gunung Sumbing dengan luas wilayah 108 ha yang terbagi dalam 4 dusun yaitu Dusun Salam Wetan, Dusun Salam Tengah, Dusun Ngaglik dan Dusun Limbangan. Selain aktivitas dalam pertanian tembakau masyarakat Salamrejo juga

berkecimpung dalam aktivitas lainnya seperti petani padi, petani cabai, petani sayuran bahkan ada yang berprofesi sebagai buruh, pedagang, pegawai dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi pendahuluan di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung petani tembakau secara turun temurun menjalankan usaha tani tembakau dengan alasan usaha tani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya di bidang selain pertanian tembakau. Para petani diuntungkan dengan kondisi lahan yang dimiliki desa Salamrejo cukup subur sehingga hasil produksi tembakau yang dihasilkan cukup bagus. Hasil yang diperoleh dari usaha tani tembakau tersebut digunakan oleh masyarakat Salamrejo untuk modal usaha lain dan untuk modal bertanam tanaman lain seperti padi, cabai, jagung, ketela, sayuran dan kegiatan pertanian lainnya. Namun dalam menjalankan usaha tani tembakau petani di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah pasti mengalami hambatan yang beragam yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kualitas dan banyak sedikitnya hasil produksi. Hambatan utamanya adalah modal karena para petani pada umumnya hanya mengandalkan modal sendiri.

Selain hambatan di atas, petani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah masih

memiliki hambatan lain seperti rendahnya pengetahuan mengenai usaha tani dan masih rendahnya pendapatan rumah tangga petani. Rendahnya pengetahuan petani terhadap bagaimana menghadapi hama dan penyakit tembakau yang menyerang tanaman tembakau. Hama dan penyakit akan mempengaruhi keberhasilan panen tembakau, maka hasil produksi akan turun sedangkan biaya produksinya semakin meningkat dan pada akhirnya pendapatan yang diperoleh akan semakin menurun pula. Rendahnya pengetahuan tentang usaha tani tembakau ini antara lain disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah.

Berbagai hambatan yang dihadapi oleh petani tembakau di Desa Salamrejo dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani tembakau yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Produksi pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil, begitu pula dalam produksi usaha tani tembakau. Dalam pengembangan usaha tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lahan, cuaca, modal, dan pengetahuan tentang usaha tersebut. Keuntungan yang dimiliki desa Salamrejo berupa lahan yang cukup luas dan tingkat kelembapan yang cocok untuk menjalankan usaha tani tembakau bisa menjadi faktor pendorong dalam pengembangan usaha tani sehingga hasil panen yang diproduksi bisa memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi para

petani tembakau di Desa Salamrejo bisa menjadi faktor penghambat dalam menjalankan usaha tani tersebut dan akan berpengaruh juga terhadap pendapatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha tani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan apakah usaha tani tembakau akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Pemikiran ini yang kemudian melatarbelakangi penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah”.

Untuk mengetahui kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah peneliti menggunakan perhitungan seberapa besar jumlah pendapatan dari usaha tani tembakau dan seberapa besar pendapatan dari non usaha tani tembakau serta seberapa besar pendapatan dari non usaha tani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di kalangan petani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan modal yang dialami petani tembakau
2. Rendahnya tingkat pendidikan para petani tembakau
3. Masih rendahnya pendapatan rumah tangga petani

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus maka permasalahan penelitian dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor pendorong dan penghambat usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah?
2. Seberapa besar kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor pendorong dan penghambat usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah

2. Kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi dalam Ilmu Ekonomi khususnya Ekonomi Pertanian.
- b. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan UNY sebagai bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam hal kontribusi usaha pertanian.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penyelenggara usaha tani dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan di bidang pertanian khususnya dalam usaha tani tembakau.
- c. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesejahteraan

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu keamanan (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*).

Menurut Midgley (2000) kondisi sejahtera pada umumnya merujuk pada istilah kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Dalam hal ini, kondisi kesejahteraan sosial diartikan sebagai kondisi kehidupan manusia yang aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan layak telah terpenuhi, serta terjadi ketika manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Jadi dari beberapa pendapat mengenai kesejahteraan, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah kondisi dimana terpenuhinya semua kebutuhan manusia, baik kebutuhan material, spiritual, dan sosial sehingga bisa hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga bisa

merasa aman terlindungi dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Menurut Iskandar Putong (2002) Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interes*), laba (*profit*), dan sebagainya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seorang selama jangka waktu tertentu (Pass, 1997).

Menurut Bambang, S. (1994) pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.

Berdasarkan beberapa pengertian pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh

masyarakat dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

2) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

3) Masa Kerja

Masa kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.

4) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

3. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Mubyarto (1998) pendapatan rumah tangga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga, baik suami,

istri, maupun anak. Sedangkan dalam Badan Pusat Statistik (1998) disebutkan bahwa pendapatan dan penerimaan rumah tangga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang terdiri dari:

- 1) Pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan merupakan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/majikan/instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa.
- 2) Pendapatan dari usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor yaitu selisih jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
- 3) Pendapatan lainnya yaitu pendapatan di luar gaji/upah yang menyangkut usaha lain dari, pertama: perkiraan sewa rumah milik sendiri. Kedua: bunga, deviden, royalty, paten, sewa/kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan, dan peralatan.

Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

4. Usaha Tani Tembakau

Kegiatan usaha tani meliputi sub sektor kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman keras, perikanan dan peternakan yang merupakan usaha tani yang menghasilkan produksi. Untuk lebih menjelaskan pengertian usaha tani dapat diikuti dari definisi yang dikemukakan oleh Mosher (1995) yang mengemukakan bahwa usaha tani adalah bagian permukaan bumi dimana seorang petani dan keluarganya atau badan hukum lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak.

Soekartawi (1996) mendefinisikan usaha tani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara afektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Sedangkan Mubyarto (1986) mengemukakan bahwa usaha tani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu diperlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pada mulanya usaha tani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, segala jenis tanaman dicoba dan dibudidayakan. Segala jenis ternak dicoba, dipopulasikan, sehingga ditemukan jenis yang cocok dengan kondisi alam

setempat, kemudian disesuaikan dengan prasarana yang harus disiapkan guna menunjang keberhasilan produk usaha tani.

Bagi seorang petani, analisa pendapatan merupakan ukuran keberhasilan dari suatu usaha tani yang dikelola dan pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan dapat dijadikan sebagai modal untuk memperluas usaha taninya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Patong (1995) bahwa bentuk jumlah pendapatan mempunyai fungsi yang sama yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat melanjutkan usahanya. Lebih lanjut dikatakan oleh Hernanto (1993) bahwa besarnya pendapatan petani dan usaha tani dapat menggambarkan kemajuan ekonomi usaha tani. Lebih dari itu besarnya tingkat pendapatan ini juga digunakan untuk membandingkan keberhasilan petani yang satu dengan petani yang lainnya.

Soeharjo dan Patong (1994) menyatakan bahwa analisis pendapatan usaha tani memerlukan dua hitungan pokok, yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Penerimaan usaha tani berwujud tiga hal, yaitu: Hasil penjualan tanaman, ternak, dan hasil ternak, produksi yang dikonsumsi keluarga, kenaikan nilai industri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha tani tembakau merupakan kegiatan petani dalam menghimpun sumber daya yang berupa tembakau dengan tujuan hasil dari kegiatan usaha tani yang

berupa tembakau tersebut mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Tri Kurnianingtyas (2009) yang berjudul “Sumbangan Industri Gula Kelapa Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Prasejahtera di Desa Sengang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur”. Hasil dari penelitian ini adalah industri gula kelapa mempunyai sumbangan terbesar yaitu 74%. Sumbangan industri gula kelapa paling sedikit adalah 14%. Rata-rata sumbangan industri gula kelapa terhadap total pendapatan rumah tangga responden adalah 49%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Korinawati (2010) yang berjudul “Kontribusi Usaha tani Tanaman Lada terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bentiang Kecamatan Serimbu Kabupaten Landak Kalimantan barat”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat sumbangan dari pendapatan usaha tani terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan dari usaha tani lada memberikan sumbangan pendapatan sebesar 81,30% terhadap pendapatan rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha tani lada memberikan sumbangan yang cukup signifikan kepada pendapatan rumah tangga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Walid Fadllen Lora Rusni (2010) yang berjudul “Kontribusi Usaha Budi Daya Bibit Tanaman Jati Swadaya terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Blora Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian ini adalah sumbangan pendapatan dari usaha budidaya bibit tanaman jati swadaya yaitu sebesar 49% terhadap total pendapatan rumah tangga responden, untuk sumbangan dari usaha tani non budidaya bibit tanaman jadi swadaya sebesar 10% dan sumbangan dari non usaha tani sebesar 41%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dadek Lukh (2011) yang berjudul “Kontribusi Usaha Perikanan Laut terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap KAbupaten Cilacap Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan usaha perikanan laut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan yaitu sebesar 61,45%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Hasriyanto (2013) yang berjudul “Kontribusi Usaha tani Jambu Getah Merah terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Stategi Pengembangan Usaha tani Desa Pagersari Kecamatan Patea Kabupaten Kendal”. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan usaha tani Jambu Getah Merah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Pagersari Kecamatan Patea Kabupaten Kendal yaitu sebesar 86,10%.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Gamelia Lisnawati (2010) yang berjudul “Kontribusi Usaha tani Karet terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat”. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan usaha tani Karet memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat yaitu sebesar 70%.

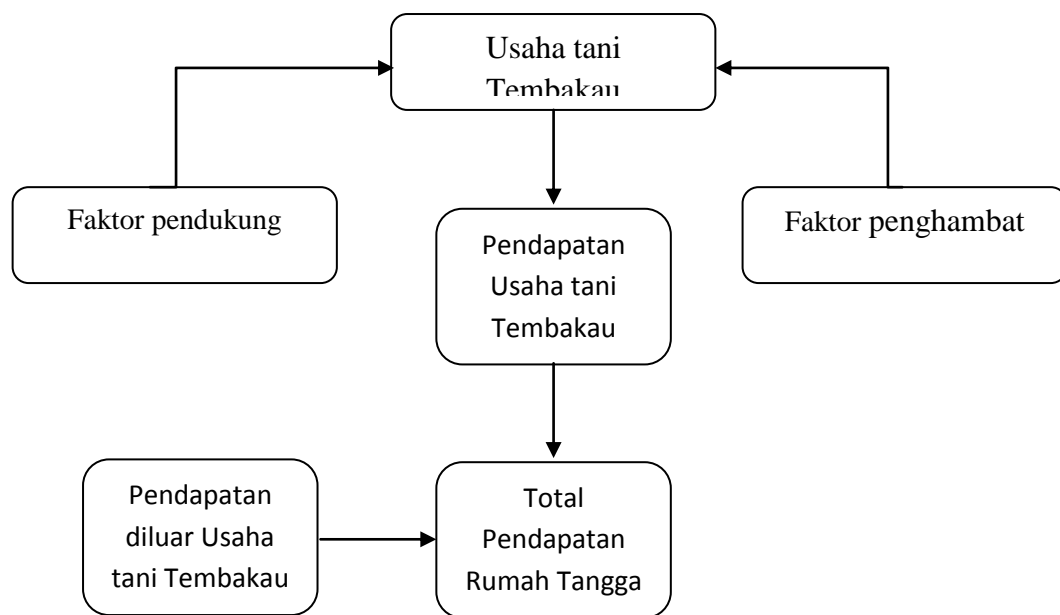
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori bahwa adanya latar belakang dengan tersedianya lahan yang cukup luas dan tingkat kelembapan yang dimiliki Desa Salamrejo cukup baik maka mendorong petani di desa Salamrejo untuk menjalankan aktivitas usaha tani tembakau sebagai pekerjaan pokok maupun sampingan. Usaha tani tembakau dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penghambat yang sangat menentukan hasil produksi dari usaha tani tembakau di Desa Salamrejo sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani tembakau.

Usaha tani tembakau belum sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga masyarakat di Desa Salamrejo, sehingga aktivitas lain masyarakat sebagai petani padi, cabai, jagung, ketela, sayuran bahkan ada yang berprofesi sebagai buruh, PNS, pedagang, dan juga ada yang sebagai peternak. Hal tersebut dilakukan untuk menambah pendapatan uang diterima, namun dengan adanya usaha tani tembakau, usaha diluar usaha tani tembakau

dan usaha pertanian memberikan pemasukan dalam jumlah pendapatan yang diterima oleh masing-masing rumah tanggam dengan demikian dapat dihitung total pendapatan yang diterima oleh masing-masing rumah tangga. Setelah itu dapat dihitung kontribusi dari usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petanis tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.

BAGAN KERANGKA BERFIKIR



D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor pendorong dan penghambat usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah?

2. Seberapa besar kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden kemudian dilakukan analisis untuk menjawab rumusan pertama. Sementara Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan berbagai data yang berhubungan dengan kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Perolehan data dengan menggunakan instrumen pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan maksud penilaian dengan menggunakan data numeric (angka) akan lebih pasti kemudian dapat diketahui lebih dalam mengapa kecenderungan dapat terjadi.

Desain penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Sangarimbun (1995) informasi dalam penelitian survei dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Dalam penelitian ini dilakukan survei mengenai besarnya kontribusi pendapatan usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung yang menjalankan kegiatan usaha tani tembakau. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga petani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung pada 20 April 2015 s/d 2 Mei 2015.

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung yang menjalankan kegiatan usaha tani tembakau yang berjumlah 38 petani yang tersebar di 4 dusun. Seluruh populasi yaitu seluruh petani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah yang berjumlah 38 orang dijadikan responden dalam penelitian ini.

E. Variabel Penelitian

Variabel atau objek penelitian yang menjadi titik perhatian penelitian ini adalah:

1. Faktor pendorong usaha tani tembakau
2. Faktor penghambat usaha tani tembakau
3. Total pendapatan rumah tangga petani tembakau
 - Pendapatan usaha tani tembakau
 - Pendapatan pertanian non usaha tani tembakau
 - Pendapatan non pertanian

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Faktor Pendorong atau Pendukung Usaha Tani Tembakau

Faktor pendorong adalah hal-hal yang menyebabkan petani tertarik untuk mengusahakan tani tembakau.

2. Faktor Penghambat Usaha Tani Tembakau

Faktor penghambat adalah hal-hal yang menjadi kendala petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani tembakau.

3. Pendapatan Usaha Tani Tembakau

Pendapatan dari usaha tani tembakau adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai petani tembakau yang dinyatakan dalam rupiah dengan kurun waktu satu bulan.

- a. Pendapatan petani dihitung dari hasil produksi usaha tani tembakau dikalikan dengan harga jual tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.

- b. Biaya usaha tani tembakau merupakan biaya yang dikeluarkan petani tembakau untuk usaha tani dalam satuan rupiah. Biaya usaha tani tembakau dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, seperti alat pertanian, biaya pengairan, biaya sewa tanah, dan pajak tanah. Sedangkan biaya tidak tetap besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan, seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, biaya plastik, dan biaya transportasi.
 - c. Pendapatan bersih/keuntungan usaha tani, merupakan penerimaan dikurangi total biaya usaha tani dalam satuan rupiah.
4. Pendapatan di luar Usaha Tani Tembakau
- Pendapatan di luar usaha tani tembakau adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar sebagai petani tembakau seperti buruh, dagang, peternak, PNS, dan lain-lain.
5. Pendapatan Total Rumah Tangga
- Besarnya total pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan rumah tangga baik dari usaha pertanian tembakau maupun dari hasil non usaha tani tembakau seperti buruh, dagang, peternak, PNS, dan lain-lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Angket atau Kuesioner

Merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui oleh responden. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Metode ini digunakan untuk mencari data primer untuk pengumpulan data tentang usaha tani tembakau dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2006). Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada petani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Desa Salamrejo

Kecamatan Selopampang seperti batas wilayah, jumlah penduduk, pekerjaan penduduk dan pendidikan penduduk di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.

H. Teknis Analisis Data

Teknik analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa Deskriptif Persentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan total rumah tangga petani dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Data yang diperoleh dianalisis tanpa uji statistik dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tembakau dan pendapatan total rumah tangga petani dikali seratus persen.

Untuk mengetahui kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan total rumah tangga digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Tembakau}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Petani}} \times 100\%$$

2. Analisis Usaha Tani

Analisis usaha tani dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk usaha tani tembakau serta keuntungan yang diperoleh petani dari hasil usaha tani tembakau.

Adapun rumus analisis pendapatan usahatani (Soekartawi, 1995), yaitu:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

$I = \text{Income}$ (Pendapatan)

$TR = \text{Total Revenue}$ (Penerimaan)

$TC = \text{Total Cost}$ (Biaya)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Kontribusi Usaha tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah” diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Desa Salamrejo merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung dengan luas wilayah 108 Ha (1.080.000 m²). Desa Salamrejo terletak 1 km dari Kantor Kecamatan Selopampang, 12 km dari Kantor Kabupaten Temanggung. Secara geografis Desa Salamrejo dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara : Desa Bulan
- b. Sebelah Selatan : Desa Kentengsari Windusari Magelang
- c. Sebelah Barat : DusunTompak Desa Jetis
- d. Sebelah Timur : Dusun Gatak Desa Selopampang

Desa Salamrejo terbagi menjadi 4 wilayah pedukuhan antara lain: Pedukuhan Salam Wetan (Salam 1), Pedukuhan Salam Tengah (Salam 2), Pedukuhan Salam Ngaglik (Salam 3), dan Pedukuhan Limbangan (Salam 4). Perangkat desa di Desa Salamrejo terdiri dari seorang kepala desa (Kades), 1 orang sekretaris desa, 3 orang kepala seksi, 2 orang kepala urusan, 4 orang kepala dusun.

2. Tata Guna Lahan

Untuk mengetahui penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel luas penggunaan lahan yang ada di Desa Salamrejo sebagai berikut:

Tabel 2. Tata Guna Lahan Desa Salamrejo

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas	Presentase (%)
1	Tanah Pekarangan	20 Ha (200.000 m ²)	18,52
2	Tanah Sawah	32 Ha (320.000 m ²)	29,63
3	Tanah Tegal	54 Ha (540.000 m ²)	50
4	Lain-lain	2 Ha (20.000 m ²)	1.85
Jumlah		108 Ha (1080.000 m²)	100

Sumber: data Monografi Kelurahan Salamrejo

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa Desa Salamrejo memiliki luas wilayah sebanyak 108 Ha (1080.000 m²) yang terdiri dari tanah pekarangan seluas 20 Ha/200.000m², tanah sawah seluas 32 Ha/320.000m², tanah tegal seluas 54 Ha/540.000m² (50%), sedangkan untuk lahan lain-lain seluas 2 Ha/20.000m².

3. Kondisi Demografi di Desa Salamrejo

a. Demografis Penduduk di Desa Salamrejo

Secara demografis jumlah kepala keluarga di Desa Salamrejo 453 KK yang terdiri dari 1.524 jiwa.

b. Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Salamrejo.

Berdasarkan rekapitulasi penduduk Desa Salamrejo berjumlah 1.524 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 765 jiwa dan perempuan 759 jiwa. Berikut ini disajikan data distribusi berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	765	50,2
2	Perempuan	759	49,8
Jumlah		1.524	100

Sumber: Data Monografi Kelurahan Salamrejo

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang tinggal di Desa Salamrejo sebanyak 1.524 orang yang terdiri atas 765 orang berjenis kelamin laki-laki dan 6759 orang berjenis kelamin perempuan.

c. Mata pencaharian

Jumlah penduduk di Desa Salamrejo menurut mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah yang bekerja	Persentase (%)
1	Belum/tidak bekerja	310	20,34
2	Petani dan Buruh tani	900	59,05
3	Pegawai Negeri Sipil	4	0,26
4	TNI/POLRI	-	0
5	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	4	0,26
6	Guru Swasta	13	0,85
7	Pedagang dan Wiraswasta	2	0,13
8	Karyawan swasta	5	0,33
9	Buruh harian lepas	10	0,66
10	Pelajar dan Mahasiswa	265	17,39
11	Kepala Desa	1	0,07
12	Perangkat Desa	10	0,66
Jumlah		1524	100,00

Sumber: Data Monografi Kelurahan Salamrejo

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa profesi terbanyak masyarakat di Desa Salamrejo adalah 59,05% yaitu berprofesi sebagai petani baik itu sebagai petani pemilik, penggarap maupun buruh tani.

4. Sarana dan Prasarana

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang ada selalu bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan sosial ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Salamrejo diuraikan tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Salamrejo

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Prasarana pendidikan - PAUD - TK - SD/MI	1 buah 1 buah 1 buah
2.	Sarana Kesehatan Polindes	1 buah
3.	Sarana Peribadatan - Masjid - Langgar	3 buah 5 buah
4.	Prasarana air bersih	3 buah
5.	Prasarana transportasi - jalan aspal - jalan batu dan jalan cor semen	2 2
6.	Sarana Kesehatan Bidan	1 orang
7.	Sarana transportasi - kendaraan roda 4 - kendaraan roda 2	42 723
8.	Sarana Perekonomian - warung kelontong - kios	10 5

Sumber: Data Monografi Kelurahan Salamrejo

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Umur merupakan data yang sangat penting karena umur erat kaitannya dengan perilaku seseorang misalnya kesehatan kelahiran kematian pendidikan kegiatan ekonomi dan sebagainya.

Karakteristik responden dari umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 29	2	5,26
2	30 – 39	4	10,53
3	40 – 49	16	42,11
4	50 – 59	14	36,84
5	≥ 60	2	5,26
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer 2015 dari responden yang diolah

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa umur responden adalah sebesar 5,26% untuk umur < 29 tahun, sebesar 10,53% untuk umur 30 – 39 tahun, sebesar 42,11% untuk umur 40 – 49 tahun, sebesar 34,84% untuk umur 50 – 59 tahun dan sebesar 5,26% untuk umur ≥ 60 tahun.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 38 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan umur adalah umur 30 – 39 tahun sebanyak 16 orang atau sebesar 42,11%.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	5	13,16
2	SD	16	42,11
3	SLTP	8	21,05
4	SLTA	6	15,79
5	Akademi	3	7,89
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer 2015 dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dicapai responden adalah sebesar 13,16% tidak tamat SD, sebesar 42,11% tamat SD, sebesar 21,05% tamat SLTP, sebesar 15,79% tamat SLTA dan sebesar 7,89% tamat Akademik.

Secara umum responden memiliki tingkat pendidikan hanya tamat SD, hal ini disebabkan bahwa anggapan biaya pendidikan masih mahal dan keinginan untuk bersekolah masih rendah.

c. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

Anggota rumah tangga terdiri dari suami, istri, anak dan orang lain yang bertempat tinggal dalam satu atap makan dalam satu dapur. Besarnya jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

No.	Jumlah anggota keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 3	8	21,05
2.	4-5	28	73,68
3.	≥ 6	2	5,26
Jumlah total		38	100

Sumber : Data Primer 2015 dari responden yang diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga responden adalah sebesar 21,05% dengan jumlah anggota keluarga ≤ 3 orang, sebesar 73,68% dengan jumlah anggota keluarga 4-5 orang, sebesar 5,26% dengan jumlah anggota keluarga ≥ 6 orang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 28 orang atau 73,68% responden mempunyai beban tanggungan keluarga yang

cukup banyak yaitu 4-5 orang. Beban tanggungan yang banyak membuat responden mengurangi biaya produksi dalam pengelolaan usaha tani tembakau yang dilakukan, sehingga sebagian besar petani masih mengandalkan alam dan menggunakan cara yang tradisional.

d. Luas Penggunaan Lahan Responden

Besarnya penguasaan lahan pertanian sangat mempengaruhi pendapatan pertanian. Semakin luas penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin sempit penguasaan lahan maka semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari pertanian. Luas lahan pertanian dapat dilihat dalam tabel 9 berikut ini

Tabel 9. Luas Penguasaan Lahan Responden

No	Luas Lahan Pertanian (m ²)	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 2000	0	0
2	2000 - < 4000	2	5,26
3	4000 - < 6000	30	78,95
4	≥ 6000	6	15,79
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer 2015 dari responden yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh responden terbesar antara 4000 – 6000 m² yaitu sebesar 30 responden atau 78,95%. luas lahan ini dipergunakan responden dalam kegiatan usaha tani seperti usaha tani tembakau, berladang dan bersawah yang sebagian besar merupakan lahan pemberian orangtua atau diwariskan secara turun-temurun.

e. Mata Pencaharian Responden

Pekerjaan merupakan bagian yang penting bagi manusia karena dengan bekerja manusia dapat menghasilkan barang atau jasa sehingga segala kebutuhannya dapat terpenuhi. Maka mata pencaharian pokok responden dapat dilihat dalam tabel 10 dan mata pencaharian tambahan dapat dilihat dalam tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Mata Pencaharian Pokok

No	Sumber Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Wiraswasta	11	28,95
2	Petani sayuran	6	15,79
3	Petani padi	15	39,47
4	Petani cabai	3	7,90
5	PNS/Pegawai Pemerintahan	3	7,90
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer 2015 dari responden yang diolah

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian pokok responden adalah sebagai Wiraswasta sebesar 28,95%, sebagai Petani sayuran sebesar 15,79%, sebagai Petani padi sebesar 39,47%, sebagai Petani cabai sebesar 7,90%, dan sebagai PNS/Pegawai Pemerintahan sebesar 7,90%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan mata pencaharian pokok terbesar adalah petani, baik petani sayuran, petani padi maupun petani cabai. Jenjang pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Salamrejo hanya sebatas tamat SD, sehingga kebanyakan masyarakat hanya bermata pencaharian sebagai petani dan tidak dapat bekerja lain seperti PNS. Petani di Desa Salamrejo selain bekerja sebagai petani juga

bekerja sebagai wiraswasta, wiraswasta yang dimaksud disini adalah sebagai pedagang maupun peternak.

Tabel 11. Mata Pencaharian Tambahan

No	Sumber Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani tembakau	34	89,5
2	Wiraswasta	2	5,3
3	Petani sayur	1	2,6
4	Petani Cabai	1	2,6
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer 2015 dari responden yang diolah

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa mata pencaharian tambahan responden adalah sebagai petani tembakau sebesar 89,5%, sebagai pedagang sebesar 5,3%, petani sayur sebesar 5,3% dan sebagai petani cabai sebesar 5,3%. Berdasarkan data di atas dapat dilihat terdapat 4 responden yang mata pencaharian tambahannya bukan sebagai petani tembakau yaitu sebagai wiraswasta, petani sayur dan petani cabai. Meskipun responden bermata pencaharian tambahan sebagai selain petani tembakau, namun ketika musim tembakau tiba keempat responden tersebut juga menjalankan usaha tani tembakau seperti responden lainnya.

2. Faktor Pendorong atau Pendukung dan Faktor Penghambat Terkait Usaha Tani Tembakau

Usaha tani tembakau merupakan salah satu usaha dibidang pertanian yang cukup menjanjikan. Desa Salamrejo yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Temanggung yang masyarakatnya menjalankan usaha tani tembakau. Petani tembakau di Desa Salamrejo secara turun

temurun menjalankan usaha tani tembakau dengan alasan usaha tani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya di bidang selain pertanian tembakau. Namun tidak semua petani mampu mendapatkan keuntungan yang besar serta mampu mengembangkan usaha tani tembakau tersebut karena setiap usaha itu dapat berkembang atau tidak dipengaruhi oleh faktor yang mendorong dan faktor penghambat yang akan berpengaruh terhadap kemajuan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Salamrejo Kabupaten Temanggung dapat diketahui faktor pendorong dan faktor penghambat usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga, sebagai berikut:

a. Faktor pendorong

Faktor pendorong petani tembakau di Desa Salmrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung tertarik untuk menjalankan usaha tani tembakau, antara lain:

- ✓ Banyak tenaga kerja yang tersedia di Desa Salamrejo.
- ✓ Pemanfaatan mesin sebagai alat bantu produksi.

b. Faktor penghambat atau kendala

Faktor penghambat yang dialami petani tembakau di Desa Salmrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung dalam menjalankan usaha tani tembakau, antara lain:

- ✓ Modal usaha masih terbatas.

- ✓ Keterbatasan pengetahuan tentang budidaya tanaman tembakau karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani.
- ✓ Ketidakmampuan petani tembakau dalam mengantisipasi tanaman tembakau tumbuh kurang baik yang dikarenakan cuaca yang tidak menentu.
- ✓ Kurangnya informasi budidaya tembakau dari Dinas Pertanian
- ✓ Petani tidak mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pabrik.

3. Biaya Produksi Usaha Tani Tembakau

Biaya produksi dari usaha tani tembakau adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha tani tembakau dilakukan. Biaya produksi dari usaha tani tembakau dapat dilihat dalam tabel 12 berikut:

Tabel 12. Biaya Produksi dari Usaha tani Tembakau

No	Biaya produksi (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 500.000	-	-
2	500.000 – 1.500.000	28	73,68
3	> 1.500.000	10	26,32
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer 2015 dari responden yang diolah

Tabel 12 di atas menunjukkan biaya produksi dari usaha tani tembakau adalah sebesar 73,68% dengan biaya produksi Rp 500.000 - Rp 1.500.000 dan sebesar 26,32% dengan biaya produksi > Rp 1.500.000. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi terbanyak yang dikeluarkan dari usaha tani tembakau adalah antara Rp 500.000 – Rp 1.500.000 yaitu 28 responden.

Secara umum petani di daerah penelitian dalam mengelola usaha tani tembakau masih menggunakan cara tradisional dan mengandalkan alam dalam pengelolaan usaha tani tembakau, hal ini dipengaruhi oleh masih kurangnya ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman tembakau dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan usaha tani tembakau.

4. Pendapatan Responden

Pendapatan responden digolongkan menjadi tiga yaitu pendapatan yang berasal dari usaha pertanian, pendapatan dari usaha non tembakau, pendapatan dari usaha tani tembakau.

a) Pendapatan Pertanian

Pendapatan pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diterima responden dari pertanian selama satu bulan yang diwujudkan dalam bentuk rupiah. Pendapatan pertanian selama satu bulan dihitung dengan cara mencari pendapatan pertanian pertahun yang dihitung berdasarkan banyaknya panen selama setahun dikurangi biaya produksinya.

Pendapatan yang diperoleh dari pertanian selain pertanian tembakau dapat dilihat dalam lampiran 5, namun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Pendapatan dari Usaha Pertanian

No.	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
1	$\leq 1.000.000$	15	39,47
2	$> 1.000.000 - < 2.000.000$	19	50
3	$\geq 2.000.000$	4	10,53
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer 2015 dari responden yang diolah

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha pertanian dalam kurun waktu satu bulan adalah sebesar 39,47% Pendapatan responden di bawah \leq Rp1.000.000, sebesar 50% Pendapatan responden antara $>$ Rp 1.000.000 – $<$ Rp 2.000.000 dan sebesar 10,53% Pendapatan responden \geq Rp 2.000.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden terbesar adalah diantara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 19 responden.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pendapatan berasal dari pertanian selain tembakau dan hal ini menunjukkan juga bahwa hasil panen masih dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan dijual untuk membeli kebutuhan lainnya guna kelangsungan hidup responden.

Kegiatan dari usaha tani di daerah penelitian ini dilakukan petani untuk keperluan menambah pendapatan yang diterima sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

b) Pendapatan dari Luar Usaha Tani Tembakau Non Pertanian

Pendapatan dari luar usaha tani tembakau non pertanian adalah pendapatan yang diperoleh responden selain berusaha sebagai petani tembakau yaitu pendapatan yang diperoleh dari luar usaha tembakau, seperti bekerja sebagai buruh dan pedagang dalam kurun waktu satu bulan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Pendapatan dari Luar Usaha Tani Tembakau Non Pertanian

No.	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tanpa penghasilan	17	44,74
2	<1.500.000	11	28,95
3	≥1.500.000	10	26,32
Jumlah total		38	100

Sumber : Data Primer 2015 dari responden yang diolah

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa pendapatan dari luar usaha pertanian dalam kurun waktu satu bulan adalah sebesar 44,74% responden tanpa penghasilan dari usaha non pertanian, sebesar 28,95% responden dengan Pendapatan < Rp 1.500.000 dan sebesar 26,32% responden dengan pendapatan ≥ Rp 1.500.000.

Tingginya presentase responden dengan 0 pendapatan atau tanpa penghasilan dari usaha non pertanian ini dikarenakan sebagian besar warga responden bermata pencaharian sebagai petani baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan tambahan.

c) Pendapatan dari Usaha tani Tembakau

Pendapatan usaha tani tembakau adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani tembakau perbulan dan dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usaha tani tembakau yang berasal dari penerimaan hasil penjualan hasil produksi dikurangi dengan biaya produksi selama sebulan dalam satuan rupiah. Pendapatan dari usaha tani tembakau dapat dilihat dalam tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Pendapatan Usaha tani Tembakau

No.	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 2.500.000	9	23,68
2	2.500.000 – 3.500.000	23	60,53
3	> 3.500.000	6	15,79
Jumlah total		38	100

Sumber : Data Primer 2015 dari responden yang diolah

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha tani tembakau dalam kurun waktu satu bulan adalah sebesar 23,68%. Pendapatan responden di bawah Rp 2.500.000 sebesar 60,53%, pendapatan responden antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 dan sebesar 15,79% pendapatan responden lebih dari Rp 3.500.000. Sehingga dapat disimpulkan bawa pendapatan responden terbesar adalah diantar Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 yaitu 23 responden.

Perbandingan dari ketiga pendapatan yang berasal dari usaha pertanian, pendapatan dari luar usaha tani tembakau dan pendapatan dari usaha tani tembakau menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan pada pendapatan petani.

5. Total Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu bulan dan dinyatakan dalam rupiah. Total pendapatan rumah tangga merupakan hasil seluruh pendapatan bersih dari pendapatan usaha tani tembakau, pendapatan dari luar usaha tani tembakau non pertanian dan pendapatan dari pertanian dapat dilihat dari tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Total pendapatan Rumah Tangga

No.	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
1	$\leq 5.000.000$	23	60,53
2	$> 5.000.000 - 7.500.000$	13	34,21
3	$> 7.500.000$	2	5,26
Jumlah total		38	100

Sumber : Data Primer 2015 dari responden yang diolah

Pendapatan dari usaha pertanian meliputi usaha padi dan usaha sayuran, pendapatan dari luar usaha tani tembakau dari berdagang atau berternak, dan pendapatan dari usaha tani tembakau yang ditambah sehingga dapat diketahui besarnya total pendapatan yang diterima petani di daerah penelitian.

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan total pendapatan rumah tangga responden adalah sebesar 60,53% responden dengan Pendapatan total < Rp 5.000.000, sebesar 34,21% responden dengan Pendapatan total antara Rp 5.000.000 - Rp7.500.000 dan 5,26% responden dengan Pendapatan total > Rp 7.500.000.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa total pendapatan terbanyak < Rp5.000.000 yaitu sebanyak 23 responden yang berasal dari pendapatan pertanian luar usaha tani tembakau dan usaha tani tembakau dan juga seluruh pendapatan anggota rumah tangga petani yang dijumlahkan. Setelah total pendapatan rumah tangga diketahui maka perhitungan kontribusi dari usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan analisis statistik sederhana.

6. Kontribusi dari Usaha Tani Tembakau terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Responden

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari usaha tani tembakau yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 38 petani yang berprofesi sebagai petani tembakau.

Usahatani tembakau di Desa Salamrejo diusahakan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usaha tani tembakau para petani di Desa Salamrejo juga memperoleh pendapatan dari usaha selain usaha tani tembakau. Pendapatan rumah tangga dari usaha lain diperoleh dari hasil bertani sayuran, bertani cabai, bertani padi, berdagang, berternak atau lain sebagainya baik yang dikerjakan kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan total rumah tangga disini dapat dihitung dari pendapatan usaha tani tembakau, Pendapatan pertanian dan Pendapatan diluar usaha tani tembakau non pertanian. Untuk perhitungan kontribusi dari usaha tani tembakau terhadap pendapatan total menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha tani Tembakau}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Petani}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya besarnya kontribusi usaha tani tembakau dapat dilihat dalam tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Kontribusi Usaha Tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Presentase (%)
Usaha Tani Tembakau	111.600.000	58,26
Usaha Pertanian Non Tembakau	51.410.000	26,84
Usaha Non Pertanian	28.550.000	14,9
Jumlah	191.560.000	100

Sumber: Data primer 2015 dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan total rumah tangga adalah sebesar 58,26%. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh Pendapatan rumah tangga petani berasal dari usaha tani tembakau. Usaha tani tembakau memberikan kontribusi cukup besar terhadap Pendapatan total rumah tangga petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah diperoleh keterangan sebagian besar petani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah hasil dari usaha tani tembakau tersebut mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Petani tembakau menjual hasil olahan tembakaunya dalam bentuk sudah dirajang dan dikeringkan serta dikemas dalam keranjang. Hasil penelitian menjelaskan usaha tani tembakau

merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan tanaman lain seperti padi dan sayuran.

Mayoritas usaha tani tembakau yang dijalankan para responden di Desa Salamrejo ini sudah berjalan sangat lama dan usaha ini dilaksanakan secara turun-temurun. Salah satunya adalah Bapak Taat Sudaryono yang telah merintis usaha tani tembakau secara turun-temurun. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diterima peneliti dari responden saat penyebaran angket sebagai berikut:

“Usaha ini sudah dijalankan sejak lama oleh orang tua saya, semenjak saya kecil orang tua saya sudah berkecimpung dalam usaha tembakau ini. Bisa dibilang ini merupakan usaha turun-temurun. Dari orang tua saya belajar mengenai tembakau dan saya yang meneruskan usaha ini semenjak tahun 2000” (wawancara dengan Bapak Taat Sudaryono pada tanggal 23 April 2015).

Sama halnya usaha tani tembakau yang dilakukan oleh Bapak Taat, dari tahun 2002 Ibu Tasniah juga sudah meneruskan usaha tani tembakau yang dimiliki keluarganya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diterima peneliti dari responden saat penyebaran angket sebagai berikut:

“Saya menjalankan usaha ini tahun 2002, hanya meneruskan usaha dari orang tua saya” (wawancara dengan Ibu Tasniah pada tanggal 23 April 2015).

Tidak jauh beda dengan usaha tani tembakau yang dijalankan Bapak Taat dan Ibu Tasniah, Bapak Ghufroon mulai meneruskan usaha tani tembakau ini semenjak 2010. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diterima peneliti dari responden saat penyebaran angket sebagai berikut:

“Kalau saya memulai usaha tembakau ini sejak tahun 2010, dulu usaha ini yang menjalankan bapak saya, tahun itu bapak saya jatuh sakit dan

meninggal dunia, jadi saya yang harus meneruskan usaha ini” (wawancara dengan Bapak Ghufroon pada tanggal 24 April 2015).

Dari beberapa wawancara di atas menunjukkan bahwa usaha tani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung ini dijalankan secara turun-temurun yang diwariskan oleh orang tua, petani tembakau belajar usaha tani ini berdasarkan pengamatan mereka terhadap usaha tembakau yang orang tua mereka jalankan.

Para Petani Tembakau di Desa Salamrejo tertarik untuk menjalankan usaha ini dengan alasan usaha tani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya dibidang selain pertanian tembakau seperti pertanian padi dan sayuran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diterima peneliti dari responden saat penyebaran angket sebagai berikut:

“Meskipun tembakau merupakan usaha musiman, saya rasa dari usaha tembakau pendapatan saya lebih berlipat dibandingkan dengan usaha sayuran yang biasa saya jalankan”(wawancara dengan Bapak Nastain pada tanggal 23 April 2015).

Sama halnya menurut Bapak Nastain, Bapak Yuwono juga mengatakan tembakau lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diterima peneliti dari responden saat penyebaran angket sebagai berikut:

“Selain sebagai petani padi, saya juga sebagai petani tembakau, saya fikir dari usaha tani tembakau pendapatan saya lebih. Dari tembakau dalam sebulan saya bisa memperoleh pendapatan 3 jutaan lebih, sedangkan dari padi saya hanya memperoleh pendapatan kurang lebih 1,5 juta saja” (wawancara dengan Bapak Yuwono pada tanggal 23 April 2015).

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan responden ketika peneliti mengambil data, petani tembakau bukanlah pekerjaan pokok, melainkan usaha tambahan yang mereka lakukan pada saat musim kemarau. Meskipun usaha tambahan para petani beranggapan bahwa usaha tembakau ini lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya dibidang selain tembakau.

Ketika menjalankan suatu usaha pastinya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat berupa hambatan maupun pendukung dalam kelangsungan usaha tersebut. Dalam hal ini yang dibahas di sini merupakan faktor-faktor yang menjadi pendorong atau pendukung dan faktor-faktor yang menjadi penghambat usaha tani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang kabupaten Temanggung. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- ✓ Tingkat kelembaban yang dimiliki Desa Salamrejo. Tanaman tembakau sebenarnya hanya menghendaki di daerah yang iklimnya sedang dan kelembabannya tidak terlalu tinggi, karena kelembaban terlalu tinggi akan mempermudah pertumbuhan penyakit dan akan mengurangi kualitas hasil tembakau. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti kepada responden berikut ini:

“Desa ini udaranya sejuk, yang dimiliki juga tidak terlalu panas dan juga tidak terlalu dingin, jadi pas sekali kalau digunakan untuk bercocok tanam tembakau” (wawancara dengan Bapak Taat Sudaryono pada Tanggal 23 April 2015).

✓ Lahan

Lahan pertanian yang dimiliki sendiri oleh petani tanpa harus menyewa serta kondisi tanah yang subur dinilai petani tembakau Desa Salamrejo sangat cocok untuk menjalankan usahanya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti kepada responden berikut ini:

“Saya diuntungkan oleh lahan yang saya miliki, karena lahan cukup luas dan saya tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan untuk usaha saya ini” (wawancara dengan Bapak Taat Sudaryono pada tanggal 23 April 2015).

Dengan lahan yang luas dan tanpa harus menyewa ini menjadikan petani faktor yang paling menguntungkan bagi petani. Selain itu juga kondisi tanah yang subur menjadikan tanaman tembakau bisa hidup di daerah salamrejo. Hal ini berdasarkan wawancara berikut ini:

“ya saya tertarik menjalankan usaha tani tembakau karena lahan yang saya miliki ini sangat subur, sehingga tanaman tembakau yang saya tanam bisa tumbuh sehat dan hasilnya cukup memuaskan” (wawancara dengan Ibu Tasyah pada tanggal 23 April 2015).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, alasan ketertarikan petani di desa Salamrejo menjalankan dan mengembangkan usaha tani tembakau adalah kondisi Desa Salamrejo yang tidak terlalu kering juga tidak terlalu basah, dan juga lahan yang dimiliki cukup subur, cukup luas sehingga tembakau bisa hidup dan dalam menjalankan usaha tani tembakau itu tidak memerlukan biaya tambahan lagi untuk menyewa lahan sehingga biaya yang dikeluarkan bisa diminimalisir menjadikan alasan para petani tembakau tertarik untuk menjalankan usaha tani tembakau.

Selain diuntungkan oleh dua hal di atas petani tembakau juga didukung oleh faktor pemanfaatan mesin sebagai alat bantu produksi dan faktor tenaga kerja yang mudah diperoleh di Desa Salamrejo.

✓ Pemanfaatan mesin sebagai alat bantu produksi

Penggunaan mesin untuk usaha tani tembakau ini menunjukkan keterjangkauan petani untuk membeli beberapa unit mesin sebagai alat bantu dalam proses produksi. Hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Dalam proses produksi, dalam pengolahan daun tembakau menjadi bentuk rajangan saya menggunakan mesin rajang.. ya dengan mesin tersebut proses pengrajanan dapat dipercepat dibandingkan kalo dirajang manual oleh tenaga manusia menggunakan cacak. Jadi dengan adanya mesin-mesin rajang tersebut saya merasa terbantu” (wawancara dengan Bapak Taat Sudaryono pada tanggal 23 April 2015).

Pemanfaatan mesin juga dilakukan oleh Bapak Khanif untuk meminimalisir biaya tenaga kerja. Hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Ya jadi begini, saya memilih untuk menggunakan mesin dalam proses pengrajanan bukan hanya mempercepat proses pengrajanan, tapi juga saya rasa bisa lebih hemat. Hemat disini ya bisa hemat waktu juga bisa hemat biaya hehehe.... Dengan menggunakan mesin gak perlu banyak tenaga cukup satu atau tenaga kerja saja untuk mengatur dan menjalankan mesin tersebut jadi lebih irit kan” (wawancara dengan Bapak Khanif pada tanggal 25 April 2015).

✓ Tenaga kerja mudah diperoleh di Desa Salamrejo

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap berjalan atau tidaknya suatu usaha, mudahnya perolehan tenaga kerja di Desa Salamrejo berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

”Saya gak perlu susah-susah mencari ke desa sebelah untuk mendapatkan orang yang bisa membantu saya dalam mengolah tembakau, karena tetangga saya banyak yang ingin membantu saya dalam proses pengolahannya” (wawancara dengan Bapak Khanif pada tanggal 25 April 2015).

Sama halnya dengan Bapak Khanif, Ibu Tasniah juga tidak susah-susah dalam mencari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Berhubung anggota keluarga saya cukup banyak dan saya juga sudah mempunyai mesin rajang sendiri jadi gak perlu bingung mencari tenaga kerja heheheh” (wawancara dengan Ibu Tasiyah pada tanggal 23 April 2015).

Dalam menjalankan usaha tani tembakau para petani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung juga mengalami kendala dalam menjalankan usaha tani tembakau tersebut. Adapun faktor kendala atau penghambatnya adalah sebagai berikut:

✓ keterbatasan modal

Modal merupakan faktor uang paling utama dalam menjalankan suatu usaha, keterbatasan modal dapat di atasi dengan cara petani mengajukan pinjaman pada bank. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diterima peneliti dari responden saat penyebaran angket sebagai berikut:

“Ya saya sangat bingung bagaimana saya memulai usaha ini, penghasilan saya sebagai petani sayur yang cukup untuk biaya sehari-hari serta biaya sekolah anak. Sehingga saya harus mengajukan pinjaman ke bank untuk usaha tembakau ini” (wawancara dengan Bapak Nastain pada tanggal 23 April 2015).

Hal yang sama juga dilakukan oleh Bapak Nastain, Bapak Samroni juga memilih mengajukan pinjaman ke bank untuk modal dalam usaha tembakau ini. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Saya gak punya modal, untuk itu saya memilih untuk meminjam ke BMT Mu’amalat yang berada di desa sebelah” (wawancara dengan Bapak Samroni pada tanggal 24 April 2015).

✓ Rendahnya ilmu pengetahuan yang dihadapi petani tembakau yang

Rendahnya pengetahuan yang dimiliki petani ini dikarenakan masih rendahnya jenjang pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diterima peneliti dari responden saat penyebaran angket sebagai berikut:

“Saya merasa pengetahuan saya masih minim mengenai usaha tani tembakau ini, mungkin karena saya tidak lulus SD sehingga kadang tanaman saya gagal karena terkena penyakit atau hama” (wawancara dengan Bapak Samroni pada tanggal 24 April 2015).

Hampir sama masalahnya dengan Bapak Samroni, Bapak Sugiyono juga mengalami kendala, dia merasa pengetahuannya tentang usaha ini masih kurang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Saya masih belum begitu tau obat apa yang cocok untuk membasmi hama yang menyerang tanaman saya, untuk itu saya perlu adanya penyuluhan di desa ini mengenai usaha tani tembakau” (wawancara dengan Bapak Sugiyono pada tanggal 23 April 2015).

Dengan rendahnya jenjang pendidikan yang dimiliki sebagian besar responden, menjadikan pengetahuan mereka dalam usaha tani ini masih rendah sehingga produksi hasil usaha tani tidak maksimal bisa dikarenakan kurang maksimalnya dalam penanganan penyakit dan hama untuk itu dibutuhkan adanya penyuluhan, pelatihan, membeli buku tentang budidaya tanaman tembakau dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang pengembangan usaha tani tembakau yang baik. Sehingga hama dan penyakit pada tanaman tembakau dapat di atasi dengan baik dan pemeliharaan serta

pemupukan dapat dilakukan yang intensif sehingga pertumbuhan tanaman tembakau dapat berjalan dengan baik sehingga tembakau yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi.

Selain kendala di atas dalam hasil wawancara peneliti juga mendapati beberapa penghambat lainnya, antara lain: Ketidakmampuan petani tembakau dalam mengantisipasi tanaman tembakau tumbuh kurang baik yang dikarenakan cuaca yang tidak menentu, ketiadaan akses informasi budidaya tembakau dan Petani tidak mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pabrik.

- ✓ Ketidakmampuan petani tembakau dalam mengantisipasi tanaman tembakau tumbuh kurang baik yang dikarenakan cuaca yang tidak menentu, cara mengatasinya

Beberapa tahun belakang ini cuaca tidak menentu menjadikan musim tanam tembakau mundur dan hasilnya berkurang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Saya rasa belakangan ini merupakan tahun dengan cuaca yang buruk. Musim tanam mundur dan kemarau panjang, kurangnya penyiraman air hujan menjadikan tanaman tembakau tidak tumbuh dengan baik, mudah terserang penyakit bahkan tanaman tumbuh kerdil dan daun menguning sebelum tua” (wawancara dengan Bapak Khanif pada tanggal 25 April 2015).

Tidak jauh berbeda dengan Bapak Khanif, 2 tahun ini Bapak Nastain juga mengalami hasil panen tembakau yang buruk. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Tahun kemarin hasil panen saya menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, ini karena kurangnya siraman air hujan ketika masa tamam

sehingga tanaman mudah terserang penyakit” (wawancara dengan Bapak Nastain pada tanggal 23 April 2015).

✓ Kurangnya informasi budidaya tembakau dari Dinas Pertanian

Meskipun sudah di Desa Salamrejo sudah terdapat kelompok tani Rejomulyo, namun para petani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang masih mengalami kendala dalam budidaya tembakau karena Dinas Pertanian lebih memberikan penyuluhan pada pertanian padi, cabai dan sayuran sehingga penyuluhan tentang pertanian tembakau masih kurang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Ya saya masih bingung mau tanya kepada siapa obat apa yang cocok untuk hama dan penyakit yang menyerang tanaman tembakau saya maklum” (wawancara dengan Bapak Samroni pada tanggal 24 April 2015).

Selain Bapak Samroni Ibu Tasniah juga mengalami kendala yang sama dibidang informasi pembudidayaan tembakau. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Sudah ada kelompok tani di Desa Salamrejo, tapi kelompok tani tersebut hanya memberikan informasi mengenai budidaya tanaman padi, cabai dan sayuran saja. Tidak pernah membahas tanaman tembakau” (wawancara dengan Ibu Tasiyah pada tanggal 23 April 2015).

✓ Petani tidak mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pabrik

Petani tembakau di Desa Salmrejo terpaksa menjual tembakau rajangan kering pada pedagang pengumpul karena tidak mampu mengakses langsung pada pabrik rokok. Resikonya, harga lebih murah dibanding harga di pabrik rokok. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Samroni dan Bapak Nastain berikut ini:

"Kami petani biasa, tidak bisa mengakses ke pabrik, sehingga menjual melalui pedagang pengumpul, harganya tentu lebih murah" (wawancara dengan Bapak Samroni pada tanggal 24 April 2015).

"Hanya orang yang memiliki KTA saja yang bisa menjual tembakau ke Pabrik, untuk saya dan petani lain di Desa Salamrejo hanya bias menjual tembakau ke penadah saja, harganya pun cukup jauh dari harga beli pabrik" (wawancara dengan Bapak Nastain pada tanggal 23 April 2015).

Hanya orang yang mempunyai kartu tanda anggota (KTA) yang dapat menjual tembakau rajangan ke pabrik rokok dan mereka ini merupakan orang kepercayaan perusahaan yang biasanya petani bermodal besar dan pedagang. Jika pedagang pengumpul tidak mempunyai, maka mereka akan bekerjasama dengan pedagang pengumpul lain yang mempunyai KTA saat menjual tembakau ke pabrik rokok.

Dari hasil penelitian yang tercantum dalam tabel 17 diketahui bahwa usaha tani tembakau mempunyai kontribusi sebesar 58,26% terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Hasil tersebut diperoleh dari rumus kontribusi yaitu total pendapat dari usaha tani tembakau dibagi total pendapatan rumah tangga petani dikalikan seratus persen.

Usaha tani tembakau tersebut merupakan usaha musiman yang tidak bisa dijalankan kapan saja. Usaha tani tembakau hanya bisa dijalankan pada musim kemarau, namun dalam penanaman tanaman tembakau sendiri dilakukan ketika masih musim hujan sekitar bulan Mei.

Proses pemanenan dan pengolahannya sendiri dilakukan ketika musim kemarau, dengan alasan proses ini sangat membutuhkan cahaya panas

matahari. Jika waktu panen daun masih terkena air hujan, maka akan berpengaruh terhadap proses kematangan daun tembakau tersebut. Daun tidak bisa menguning dengan sempurna ketika proses pengeraman dan akan langsung busuk.

Proses pengolahan tembakau biasanya dilakukan oleh petani sendiri. Hasil olahan tembakau yang dijual petani di Desa Salamrejo ini dalam bentuk tembakau rajangan yang sudah dikemas dalam keranjang. Sebelum dikemas dalam keranjang, tembakau harus dirajang kemudian dijemur di bawah sinar matahari dan harus kering dalam waktu sehari, karena jika tidak kering dalam waktu sehari tembakau rajangan tersebut akan menjamur sehingga kualitas yang diperoleh akan buruk.

Meskipun dibilang sebagai usaha musiman, tapi usaha tani tembakau tersebut merupakan usaha yang cukup menjanjikan untuk menjaga kelangsungan hidup petani. Hal ini bisa dilihat dari besarnya kontribusi pendapatannya lebih besar dari usaha lain, yaitu kontribusinya sebesar 58,26%. Dari hasil usaha tani tembakau mampu digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan biaya lain-lain.

Selain dari usaha tani tembakau petani juga memperoleh sisa kontribusi sebesar 41,74% yang berasal dari usaha lain, misalnya dari usaha pertanian selain usaha tani tembakau yang memberikan kontribusinya sebesar 26,84% seperti usaha tani padi, usaha tani sayuran, dan usaha tani cabai. Dan 14,9% kontribusinya berasal dari sumbangan pendapatan dari non usaha tani

tembakau non pertanian, usaha non pertanian yang dijalankan petani responden di Desa Salamrejo berupa pegawai, pedagang dan peternak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha tani tembakau memberikan kontribusi lebih dari separuhnya dibandingkan dengan usaha lain yaitu sebesar 58,26%, jadi usaha tani ini sangat cocok untuk dikembangkan di desa penelitian yaitu Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangkan usaha tani tembakau adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendorong

Selain faktor inti berupa iklim dan lahan yang luas, ada faktor lain yang mendorong petani tembakau di Desa Salmrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung tertarik untuk menjalankan usaha tani tembakau, antara lain:

- Tenaga kerja mudah diperoleh di Desa Salamrejo.
- Pemanfaatan mesin sebagai alat bantu produksi untuk menghemat waktu dan biaya tenaga kerja.

- b. Faktor penghambat atau kendala

- Modal usaha masih terbatas, dapat diatasi dengan cara petani mengajukan pinjaman kepada Bank.
- Keterbatasan pengetahuan tentang budidaya tanaman tembakau karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani dapat diatasi dengan petani mengikuti kegiatan pelatihan dan membeli buku tentang budidaya tanaman tembakau dan kegiatan lainnya yang dapat menambah wawasan tentang budidaya tanaman tembakau.

- Ketidak mampuan petani tembakau dalam mengantisipasi tanaman tembakau tumbuh kurang baik yang dikarenakan cuaca yang tidak menentu, cara mengatasinya yaitu dengan perawatan yang intensif.
 - Kurangnya informasi budidaya tembakau dari Dinas Pertanian baik cara penanaman, cara mengatasi hama dan penyakit.
 - Petani tidak mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pabrik.
2. Besarnya kontribusi dari usaha tani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo adalah sebesar 58,26%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tembakau merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar, jadi usaha tani ini sangat cocok untuk dikembangkan di desa penelitian yaitu Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

B. Saran

1. Bagi pemerintah diperlukannya adanya penyuluhan dalam kegiatan pemeliharaan dan pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman tembakau. Sehingga ilmu pengetahuan tentang usaha tani tembakau ini dapat diterapkan secara langsung oleh petani.
2. Bagi petani tembakau diperlukannya mempelajari tentang budidaya tanaman tembakau melalui pembelian buku tentang budidaya tanaman tembakau dan mengikuti perkembangan teknologi yang digunakan dalam pengembangan usaha tani tembakau dan juga perawatan tanaman tembakau yang intensif untuk menghadapi cuaca yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang. S. 1994, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: LP3ES.
- Badan Pusat Statistik. 1998. *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga 1998*. Jakarta: BPS.
- Dadek Lukh Sayekti. 2011. *Kontribusi Usaha Perikanan Laut terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*. Skripsi: UNY.
- Gamelia Lisnawati. 2010. *Kontribusi Usaha tani Karet terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat*. Skripsi: UNY.
- H. Hadawi Nawawi. 2005. *Penelitian terapan metodologi penelitian*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Hernanto, 1993, *Teori Ekonomi*, Jakarta: Bina Aksara.
- Iskandar Putong. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Korinawati. 2010. *Kontribusi Usaha tani Tanaman Lada terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bentiang Kecamatan Serimbu Kabupaten Landak Kalimantan Barat*. Skripsi: UNY.
- M. Walid Fadllen Lora Rusni. 2010. *Kontribusi Usaha Budi Daya Bibit Tanaman Jati Swadaya terhadap Pendapatan Ruah tangga di Kabupaten Blora Jawa Tengah*. Skripsi: UNY.*mengenal Beberapa Penilaian Fisik Mutu Tembakau di Indonesia Edisi Kedua*. Liberty. Yogyakarta.
- Midgley. 2000. *Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga 2000, Metode dan Analisis*. Jakarta: BPS
- Mosher, 1995, *Pertanian (Agrikultur)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: lp3es.
- Mubyarto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Moleong Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasikun. 1993. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Pass Christophes. 1997. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta
- Patong. 1995. *Perencanaan Usaha tani*, Jakarta: Pustaka Presindo.
- Rina Tri Kurnianingtyas. 2009. *Sumbangan Industri Gula Kelapa terhadap Total pendapatan Rumah Tangga Prasejahtera di Desa Sengang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur*. Skripsi: UNY
- Sadono Sukirno. 2004. *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soeharjo dan Potang, 1994, *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sofyan Hasriyanto. 2013. *Kontribusi Usaha tani Jambu Getah Merah terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Stategi Pengembangan Usaha tani Desa Pagersari Kecamatan Patea Kabupaten Kendal*. Skripsi: UNNES.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha tani*. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi. 1996. *Manajemen Usaha tani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. *Kesejahteraan Sosial*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124. Jakarta.

Website

- Untung Prabowo. 2014. *15 Kecamatan menjadi Sentra Penanaman Tembakau*. Diakses dari: <http://www.temanggungkab.go.id/berita/detail/201508/3144/14-kecamatan-menjadi-sentra-penanaman-tembakau.html>.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 741/UN.34.18/LT/2015
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 April 2015

Kepada Yth
Kepala Desa Salamrejo
Desa Salamrejo, Selopampang, Temanggung
Jawa Tengah.

Disampaikan dengan hormat, permohonan izin Penelitian Mahasiswa untuk keperluan
Tugas Akhir Skripsi :

Nama/NIM : Ariyani Masruroh/ 08404244030
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : KONTRIBUSI USAHA TANI TEMBAKAU TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SALAMREJO
KECAMATAN SELOPAMPANG, KABUPATEN TEMANGGUNG
JAWA TENGAH.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Kepada Dekan I,

Drs. Nurhadi, M.M

NIP 19550101 198103 1006



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KECAMATAN SELOPAMPANG
DESA SALAMREJO**

SURAT KETERANGAN
PENGANTAR
No:045.2/34/2004/VI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Drs. Sunaryanto
Jabatan : Kepala Desa Salamrejo
Alamat : Salamrejo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Ariyani Masruroh
NIM : 08404244030
Fakultas : Fakultas EKONOMI
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung pada tanggal 20 April 2015 s /d 2 Mei 2015.

Untuk Skripsi yang berjudul:

KONTRIBUSI USAHA TANI TEMBAKAU TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SALAMREJO KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Salamrejo, 17 Juni 2015



Lampiran 3

KUESIONER

Kuesioner ini merupakan salah satu instrument yang akan digunakan dalam penelitian yang saya lakukan dengan judul “Kontribusi Usaha tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah
2. Kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah

Jawaban dan identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya, tidak untuk disebarluaskan, serta semata-mata digunakan untuk penelitian akademik. Dalam kuesioner ini tidak ada yang benar atau salah. Apabila Bpk/Ibu menemukan kesulitan dalam proses pengisian kuesioner ini, Bapak/Ibu dapat mengkomunikasikannya langsung dengan peneliti. Mohon dipastikan semua pertanyaan sudah dijawab, sehingga kuesioner bias diolah lebih lanjut.

Atas partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terimakasih, semoga penelitian ini bermanfaat.

Hormat Saya

Ariyani Masruroh

Instrumen Penelitian

KONTRIBUSI USAHA TANI TEMBAKAU TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SALAMREJO KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat (Dusun) :
3. Umur :
4. Berapa luas penggunaan lahan bapak/ibu untuk usahatani?
..... m²

B. SUSUNAN RUMAH TANGGA RESPONDEN (TERMASUK RESPONDEN

No.	Nama	Umur/Jenis kelamin	Status dalam Rumah Tangga	Pendidikan	Pekerjaan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

C. PENDAPATAN SELAIN DARI USAHATANI TEMBAKAU

5. Pendapatan rumah tangga

No.	Sumber pendapatan	Pendapatan perbulan
1.	Pertanian (selain tembakau): <ul style="list-style-type: none">- padi,- cabai,- sayuran- DLL, sebutkan	
2.	Non Pertanian: <ul style="list-style-type: none">- Berdagang- Wiraswasta- PNS- Buruh- DLL, sebutkan	
Jumlah seluruh pendapatan rumah tangga		

D. USAHATANI TEMBAKAU

6. Biaya produksi usahatani tembakau

No.	Pengeluaran	Jumlah
1.	Pembibitan	
2.	Persiapan lahan	
3.	Penanaman	
4.	Pemberantasan penyakit dan hama	
5.	Pengolahan	
6.	DLL, sebutkan	
Total		

7. Pendapatan dari usahatani tembakau

Waktu produksi	Hasil (kg)	Harga per kg	Jumlah
Satu hari			
Satu minggu			
Satu bulan			
Jumlah total			

8. Apa yang membuat saudara tertarik untuk menjalankan usaha tani tembakau?

9. Hambatan apa yang saudara hadapi dalam menjalankan aktivitas usahatani tembakau?

Lampiran 4**DATA IDENTIFIKASI RESPONDEN**

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Lahan Pertanian (m²)	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Anggota Rumah Tangga
1	Sunaryanto	52	S1	4.500	Pegawai pemerintahan	Petani Tembakau	5
2	Suryono	40	SLTP	5.000	wiraswasta	Petani Tembakau	4
3	Ahdani	58	SLTP	6.000	Petani padi	Petani Tembakau	4
4	Maskhun Muslikhudin	36	SLTA	5.000	Pegawai Swasta	Petani Sayur	4
5	Sugiyono	55	SD	5.500	Petani sayuran	Petani Tembakau	5
6	Salis Susanto	37	S1	6.500	wiraswasta	Petani Tembakau	3
7	Nastain	49	SD	5.500	Petani sayuran	Petani Tembakau	3
8	Tasniyah	48	SLTA	5.000	wiraswasta	Petani Tembakau	6
9	Yuwono	59	Tidak tamat SD	6.000	Petani padi	Petani Tembakau	4
10	Taat Sudaryono	51	S1	7.000	PNS	Petani Cabai	4
11	M. Khamid	58	SD	7.000	wiraswasta	Petani Tembakau	3
12	Muh Rodli	40	SD	3.500	Petani sayuran	wiraswasta	4
13	Komari	58	Tidak tamat SD	4.500	Petani padi	Petani Tembakau	3
14	Samroni	57	Tidak tamat SD	4.000	Petani padi	Petani Tembakau	5
15	Sucipto	49	SD	5.000	Petani sayuran	Petani Tembakau	4
16	Sutrisno	40	SLTP	4.500	Petani padi	wiraswasta	7
17	Imam Purwoko	41	SLTA	4.000	Petani padi	Petani Tembakau	4

18	Ahmad Lukmana	37	SD	3.500	wiraswasta	petani tembakau	4
19	Abdul Muntolib	49	SD	4.000	wiraswasta	Petani Tembakau	5
20	Muhtodi	60	Tidak tamat SD	5.000	Petani cabai	Petani Tembakau	3
21	Andi Mustofa	29	SLTA	4.500	Petani cabai	Petani Tembakau	5
22	Chamdi	49	SD	5.000	Petani cabai	Petani Tembakau	5
23	Khozin	58	SD	5.000	Petani padi	Petani Tembakau	4
24	Muhdiri	56	SD	5.500	Petani padi	Petani Tembakau	4
25	Khanif	37	SLTA	4.500	wiraswasta	Petani Tembakau	5
26	Nasikhin	46	SD	4.000	Petani padi	Petani Tembakau	4
27	Ghufron	29	SLTP	5.000	Petani sayuran	Petani Tembakau	2
28	Sukadi	53	SD	6.000	Petani padi	Petani Tembakau	4
29	Sukir	59	SD	5.000	Petani padi	Petani Tembakau	5
30	Darno	47	SLTP	4.500	wiraswasta	Petani Tembakau	4
31	Mardiyono	42	SLTP	4.000	Petani sayuran	Petani Tembakau	5
32	Pawit	48	SD	4.500	Petani padi	Petani Tembakau	4
33	Suyadi	46	SD	4.000	petani padi	Petani Tembakau	5
34	Walju	62	Tidak tamat SD	5.500	Petani padi	Petani Tembakau	3
35	Maryudi	55	SD	4.000	Petani padi	Petani Tembakau	4
36	Waluyo	46	SLTP	4.500	wiraswasta	Petani Tembakau	3
37	Muhsoim	51	SLTA	5.000	wiraswasta	Petani Tembakau	4
38	Jumeno	40	SLTP	4.500	wiraswasta	Petani Tembakau	4

Lampiran 5

PENDAPATAN RESPONDEN

No.	Pendapatan Usaha Tani Tembakau	Pendapatan dari Pertanian	Pendapatan Non Pertanian	Total Pendapatan
1	2.700.000	450.000	1.500.000	4.650.000
2	3.000.000	500.000	1.250.000	4.750.000
3	3.600.000	1.650.000		5.250.000
4	3.000.000	1.125.000	1.000.000	5.125.000
5	3.300.000	1.250.000	700.000	5.250.000
6	3.900.000	1.000.000	2.000.000	6.900.000
7	3.300.000	1.250.000		4.550.000
8	3.000.000	750.000	1.500.000	5.250.000
9	3.600.000	1.620.000		5.220.000
10	4.200.000	4.900.000	3.500.000	12.600.000
11	4.200.000	1.250.000	2.500.000	7.950.000
12	2.100.000	800.000	600.000	3.500.000
13	2.700.000	1.350.000		4.050.000
14	2.400.000	1.620.000		4.020.000
15	3.000.000	1.125.000		4.125.000
16	2.700.000	1.215.000	2.000.000	5.915.000
17	2.400.000	1.200.000		3.600.000
18	2.100.000	500.000	1.500.000	4.100.000
19	2.400.000	900.000	1.200.000	4.500.000
20	3.000.000	3.500.000		6.500.000
21	2.700.000	3.150.000		5.850.000
22	3.000.000	3.500.000		6.500.000

23	3.000.000	1.350.000		4.350.000
24	3.300.000	1.500.000	400.000	5.200.000
25	2.700.000	750.000	1.200.000	4.650.000
26	2.400.000	1.080.000		3.480.000
27	3.000.000	1.125.000		4.125.000
28	3.600.000	1.500.000		5.100.000
29	3.000.000	1.200.000		4.200.000
30	2.700.000	750.000	1.200.000	4.650.000
31	2.400.000	900.000		3.300.000
32	2.700.000	1.200.000	500.000	4.400.000
33	2.400.000	1.000.000	1.500.000	4.900.000
34	3.300.000	1.500.000		4.800.000
35	2.400.000	1.000.000	500.000	3.900.000
36	2.700.000	600.000	800.000	4.100.000
37	3.000.000	750.000	1.500.000	5.250.000
38	2.700.000	600.000	1.700.000	5.000.000
Jumlah	111.600.000	51.410.000	28.550.000	191.560.000

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usaha tani}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Tembakau} &= \frac{111.600.000}{191.560.000} \times 100\% \\ &= 58,26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi Pendapatan Pertanian} &= \frac{51.410.000}{191.560.000} \times 100\% \\ &= 26,84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi Pendapatan Non Pertanian} &= \frac{28.550.000}{191.560.000} \times 100\% \\ &= 14,9\% \end{aligned}$$

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian

A. Tanaman Tembakau dan Olahan Daun Tembakau



Tanaman Tembakau



Pemilihan daun yang matang



Pengrajanan Tembakau



Proses Penjemuran Tembakau



Contoh Rajangan Tembakau



Tembakau dikemas dalam Keranjang



Tembakau Selesai dikemas

B. Penyebaran Angket dan Wawancara



